

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia obat tradisional masih digunakan secara luas di berbagai lapisan masyarakat, baik itu di pedesaan maupun diperkotaan. Bahkan penggunaannya semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam (Katno, Et. Al. 2004). Disamping itu belum meratanya sarana kesehatan juga mahalnnya harga obat dan banyaknya efek samping dari obat moderen menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk mendayagunakan obat tradisional (Pramono, 2002). Di Indonesia untuk memberikan landasan hukum terhadap obat tradisional dikeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.381/Menkes/SK/III/2007 tentang Kebijakan Obat Tradisional Nasional (KOTRANAS). Salah satu tujuan dari keputusan ini adalah agar tersedianya obat tradisional yang terjamin mutu, khasiat dan keamanannya, teruji secara ilmiah dan dimanfaatkan secara luas baik untuk pengobatan sendiri maupun dalam pelayanan formal.

Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah di gunakan untuk pengobatan, sudah dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (UU RI, 2009)

Luka adalah cedera pada struktur kulit dan jaringan di bawahnya yang mungkin atau tidak menghasilkan kehilangan integritas kulitnya. Luka menyebabkan terbukanya pintu (port de entry) antara lingkungan luar tubuh dan organ dalam tubuh (Carville, 2018 dalam Wijaya). Ada beberapa jenis luka, diantara nya, luka terbuka (luka lecet, luka sayat, luka robek, luka tusuk, luka karna gigitan, luka tembak, luka bakar), luka tertutup (luka memar).

Proses penyembuhan luka merupakan proses yang dinamis. Proses ini tidak hanya terbatas pada proses regenerasi yang bersifat lokal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor endogen seperti umur, nutrisi, imunologi, pemakaian obat-obatan, kondisi metabolik (Hutchinson, 1992).

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi, dibutuhkan obat luka yang bersifat antiseptik, salah satunya adalah povidone iodine yang sering dipakai di kalangan masyarakat. Povidone iodine cocok untuk mengobati infeksi yang diakibatkan oleh bakteri atau mikroorganisme lain. Namun povidone iodine ternyata mempunyai dampak negatif, seperti dapat menyebabkan iritasi pada luka, reaksi toksik, kulit terbakar, perubahan warna kulit dan menghambat pembentukan fibroblas (Atik & Iwan, 2009; Balin & Pratt, 2002; Rahmawati, 2014; Vogt Et Al., 2006).

Indonesia kaya akan sumber bahan obat tradisional yang digunakan sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun temurun. Keuntungan tanaman obat tradisional yaitu mudah diperoleh dan dapat ditanam di pekarangan rumah sendiri (Rahayu., Et Al. 2006). Sebagian masyarakat Indonesia menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit yang timbul pada tubuh.

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Kulit buah kakao merupakan limbah utama dari pengolahan biji kakao yaitu mencapai 70% dari keseluruhan buah, mengandung air sekitar 85%, serat kasar 27%, dan protein 8%, ada juga yang menyebutkan bahwa setiap ton biji kakao kering menghasilkan hasil ikutan 10 ton kulit buah kakao segar (Purnama, 2004). Selain buahnya yang memiliki manfaat sebagai antidepresan, antikanker dan antioksidan, kulit buah kakao juga memiliki manfaat sebagai antioksidan karena mengandung theobromin sekitar 0,4% b/b, kalium 3-4% b/b dalam bahan kering, dan tanin (Listyannisa, 2012).

Tanin yang terdapat dalam kulit buah kakao mengandung gugus aktif yang dapat berfungsi sebagai inhibitor korosi (Osman et al, 2004) (Yetri Y Et Al, 2015), antimikroba (Agni Rimba Mawan, 2018), dan antioksidan (Shanab, 2007). Senyawa aktif tersebut diketahui memiliki sifat antibakteri (Matsumoto Et.Al, 2004).

Masyarakat kota Pematang Siantar sudah melakukan secara empiris, kulit buah coklat (*Theobroma cacao L.*) digunakan untuk luka sayat, yaitu dengan cara: dengan mengambil buah coklat lalu dipisahkan dengan biji coklat kemudian dikeruk menggunakan sendok atau benda lainnya, lalu ditempelkan pada luka.

1.2. Perumusan Masalah

- a. Apakah sediaan salep ekstrak kulit buah coklat (*Theobroma cacao L.*) mempunyai khasiat untuk penyembuhan luka sayat terhadap marmut?

- b. Berapakah konsentrasi efektif sediaan salep ekstrak etanol kulit buah coklat (*Theobroma cacao L.*) dengan pembanding povidone iodine?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efek sediaan salep ekstrak etanol kulit buah coklat (*Theobroma cacao L.*) terhadap penyembuhan luka sayat terhadap marmut.
- b. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa sediaan salep ekstrak etanol kulit buah coklat (*Theobroma cacao L.*) yang mempunyai efek yang sama dengan efek salep povidone iodine.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, bahwa kulit buah coklat (*Theobroma cacao L.*) memiliki zat berkhasiat untuk menyembuhkan luka sayat.
- b. Dapat menambah wawasan dan informasi tentang tumbuhan yang berkhasiat sebagai antibakteri dan dapat dikembangkan dalam sediaan fitofarmaka.